

**PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN MUKIM  
AHAD PON DI MI PLUS BAHRUL ULUM BULUH MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ARINA WATI  
NIM: 210613033**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**JULI 2017**

## ABSTRAK

**Wati, Arina.** 2017. Pengembangan Karakter Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon Di Mi Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing. Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA

### **Kata kunci : Pengembangan Karakter, Peningkatan Motivasi**

Pengembangan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sedangkan motivasi adalah proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun diupayakan melalui kegiatan Mukim Ahad Pon.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengembangan karakter siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun, (2) untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dengan teknik analisa data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) untuk mengembangkan karakter siswa guru melakukan beberapa hal seperti pembiasaan do'a, tahlil, sholat dhuha, mukim (study night club) dan berbagai ekstra lainnya. 2) untuk meningkatkan motivasi belajar upayanya, yaitu melalui kegiatan mukim Ahad Pon, didalam kegiatan mukim Ahad Pon tersebut sudah dikemas beberapa kegiatan penunjang seperti tahlil, do'a, sholat sunnah, sholat fardlu dan pengembangan bakat lainnya, di dalam kegiatan mukim bisa bertugas itu suatu kebanggaan tersendiri bagi anak-anak, hingga ketika diberikan tugas anak-anak merasa senang dan bangga dan tidak heran jika anak-anak berebut menjadi petugas. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, contoh MC, qiro'ah, hadroh dan memimpin tahlil serta do'a. Di dalam kegiatan tersebut guru menjadwalkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan disetiap Ahad Pon, salah satunya mendongeng, melukis, muhadloroh dan lain sebagainya, yang mana dengan kegiatan yang berganti ini membuat anak tidak bosan dan terus semangat mengikuti kegiatan mukim Ahad Pon, hingga mukim ini adalah kegiatan yang selalu dinanti-nantikan anak-anak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan karakter secara esensial yaitu untuk mengembangkan kecerdasan moral (building moral intelligence) atau mengembangkan kemampuan moral anak-anak, cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk anak-anak

menjadi baik hati, berkarakter kuat dan warga Negara yang baik, inilah yang diharapkan anak-anak kita.<sup>1</sup>

Dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak akan berkarakter baik tahap selanjutnya, namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter, selain itu banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak, meskipun demikian kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter disekolah.<sup>2</sup>

Di Indonesia dilaksanakan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan di Indonesia di rasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar. Bahkan yang

---

<sup>1</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 55-56.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 30.

paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak.<sup>3</sup>

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Pendidikan moral dalam keseharian sering di pakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Secara teoritis, seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan perilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

<sup>4</sup> Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41-42.

hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari peserta didik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.<sup>5</sup>

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awing Munawirul Sukron, diperoleh penjelasan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter dapat diupayakan melalui ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Nologaten Ponorogo adalah dengan cara menanamkan beberapa nilai pendidikan karakter yang bisa dimasukkan dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Oktober 2016 hari Sabtu tempat di sekolah MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun. MI Plus Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam yang berkaitan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan menyeluruh yang menyentuh dimensi kemanusiaan yang

---

<sup>5</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 165.

mengintegrasikan nilai berbangsa dan beragama. Konsep integrasi ini menjadi program MI Plus Bahrul Ulum yang diwujudkan dengan konsep BERMAIN: dimana proses belajar anak berjalan sesuai usianya, BELAJAR: bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, BERIBADAH: guna menempa spiritualitas anak sejak dini sebagai manusia yang mempunyai potensi jiwa dan dasar agama. MI Plus Bahrul Ulum selalu berupaya menjadikan peserta didiknya sebagai insan yang berakhlakul kharimah dan siap mengaplikasikan pendidikan dalam hidup bermasyarakat.

Target Unggulan: Beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah. Hafal bacaan sholat, do'a-do'a, tahlil, dan dzikir harian. Hafal surat-surat pendek/ Juz 'Amma (Tahfidz). Hafal hadist-hadist pendek arabai'in. Membaca kitab kuning dasar. Pengembangan bakat dan potensi anak. Siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Ekstrakurikuler terdapat beberapa kegiatan diantaranya Mukim (Night Study Club), Muhadloroh dan Club Bahasa, Qiro'ah, Seni Hadrah al-Banjari Putra & Putri, Tahfidz (Menghafal Juz 'Amma), Kaligrafi dan Melukis, Pramuka. Mukim (Night Study Club) dilaksanakan pada hari Sabtu malam sampai dengan Ahad pagi setiap Ahad Pon. Berisi kegiatan jamaah shalat fardhu, tahfidz, tahlil & istighosah, shalat tahajud, pengajian Ahad pagi dari mubaligh ahlussunnah wal jamaah, serta kegiatan kreatif educative. Sebagai

wadah pembiasaan keberagaman dan kemandirian. Muhadloroh dan Club 3 Bahasa dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 11.00-12.00 berupa pendidikan ketrampilan berpidato dalam empat bahasa meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan Bahasa Indonesia. Qiro'ah dilaksanakan pada hari Selasa pukul 13.00-14.00 dibimbing oleh ustadzah yang sudah mahir dalam qiro'ah. Seni Hadrah al-Banjari Putra & Putri dilaksanakan pada hari Senin pukul 13.00-14.00 dibimbing oleh pelatih yang sudah mahir dalam seni hadrah al-Banjari. Tahfidz (Menghafal Juz 'Amma) dilaksanakan pada hari Kamis pukul 12.30-14.00 dibimbing oleh khafidzoh berpengalaman, sebagai wadah mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an. Kaligrafi dan Melukis dilaksanakan pada hari Senin pukul 13.00-14.00 dibimbing oleh pelatih yang mahir dalam kaligrafi dan melukis. Pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 07.30-08.30 sebagai wadah pembentukan karakter, kedisiplinan, ketangkasan, serta tanggung jawab.

Mukim yang diadakan pada malam Ahad Pon, dalam kegiatan tersebut ada sholat berjamaah maghrib, istirahat, sholat isya' berjamaah, istighosah, doa bersama, sholat sunnah tahajud, sholat shubuh berjamaah, dilanjut pengajian rutin Ahad Pon pagi dari mubaligh ahlussunnah wal jamaah. Dalam kegiatan pengajian rutin Ahad Pon peserta didiklah yang memimpin tahlil, doa, MC, membaca Al-quran. Disana terdapat anak yang belum bisa tahlil. Kegiatan-



kegiatan tersebut untuk menunjang kreativitas bakat serta minat siswa. Namun dengan kegiatan sebanyak itu masih ada siswa yang belum maksimal. Kurang maksimal yang dimaksud seperti kurangnya percaya diri siswa untuk memimpin, minimnya tata krama dan ta'dzim terhadap orang yang lebih tua, baik tata krama dalam berbahasa maupun bersikap. Ada siswa yang belum punya keberanian untuk apresiasikan dirinya, banyak yang meniru omongan orang dewasa seperti berkata kotor. Seperti halnya ketika berkomunikasi bersama teman dan guru masih menggunakan bahasa ibu padahal seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Ada pun permasalahan yang lain kurangnya disiplin anak dalam mengikuti kegiatan. Dan kurangnya kemandirian anak. Bahkan kurangnya tanggung jawab ketika di rumah, seperti sholat harus diingatkan dulu oleh orang tua, enggan dan perlahan melalui mukim berangsur membaik.

Dari uraian diatas penulis tertarik dan memandang untuk mengkaji tentang pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN MUKIM AHAD PON DI MI PLUS BHRUL ULUM BULUH MADIUN”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim ahad pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun ?
2. Bagaimana strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam proses ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengembangan karakter siswa di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun.
2. Untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang berbagai cara menanamkan pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun tahun 2016/2017.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Orang Tua**

Orang Tua memberikan motivasi belajar kepada putra-putrinya, ketika di rumah memberikan motivasi belajar agar putra-putrinya semangat belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar orang tua hanya mengawasi serta mengarahkan cara belajar di rumah agar mempunyai kemandirian belajar yang maksimal.

#### **2. Bagi Guru**

Guru mampu memahami karakter dan kemampuan semua murid-muridnya dalam rangka menerapkan pembentukan karakter. Sehingga akan diperoleh motivasi belajar yang maksimal.

### 3. Bagi Siswa

Siswa memahami kemampuan belajarnya masing-masing sehingga mampu membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar yang terbaik untuk belajar.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah suatu pembahasan untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam proposal ini. Untuk mempermudahkannya, proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis, yaitu:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar serta telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan Deskripsi data. Bab ini terdiri dari Deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum meliputi: sejarah MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun, letak geografis, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana. Deskripsi data khusus meliputi: data tentang bentuk-bentuk pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun.

Bab kelima, merupakan Analisa Data meliputi: analisis data tentang pengembangan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab keenam, merupakan Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi ini, meliputi: kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

**1. Kajian Teori**

**1. Pengembangan karakter**

**a. Pengertian karakter**

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambo tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Sementara itu di lingkungan yang

gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.<sup>6</sup>

#### **b. Pengertian pengembangan karakter**

Pengembangan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pengembangan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>7</sup>

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah:

- (a) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;

---

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),41-43.

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2013), 43-46.

- (b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- (c) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
- (d) Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.

Pendidikan karakter amat penting bagi kaum muda. Kita tahu, kondisi kehidupan moral kaum muda kita makin mencemaskan. Terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang dikalangan kaum muda, seperti: mencontek, mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan, pornografi, seks bebas, tak acuh pada sopan santun, dan lain-lain. Jadi, rasanya jelas, mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter.<sup>8</sup>

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan

---

<sup>8</sup> Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis (Salagita: Erlangga Group, 2011),23-26.



mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.<sup>9</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).<sup>10</sup>

#### **d. Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik, dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat.

##### **1. Mencintai anak**

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak.

##### **2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak**

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja : keilmuan, moral, agama, budaya.

---

<sup>9</sup> Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta:Puskom, 2010).7.

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

3. Mencintai pekerjaan guru

Pekerjaannya akan senantiasa bersemangat.

4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan

Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.

5. Tidak pernah berhenti belajar

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar.<sup>11</sup>

**e. Pendekatan Pendidikan Karakter**

a. Keteladanan

Satuan pendidikan formal dan nonformal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang selalu dibersihkan, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

b. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan.

---

<sup>11</sup> Masnur Muslich Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 56-57.

### 1. Kelas

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

### 2. Satuan pendidikan formal dan nonformal

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Perencanaan dilakukan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik, dilaksanakan sehari-hari sebagai bagian dari budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.

### 3. Luar satuan pendidikan formal dan nonformal

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran, dan dimasukkan kedalam kalender akademik.

c. Pemberdayaan dan pembudayaan

Pada tahap implementasi pengembangan karakter dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), dan nonformal (masyarakat). Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematis, holistik, dan dinamis.<sup>12</sup>

**f. Nilai-nilai Karakter**

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran

---

<sup>12</sup> Nanang Purwanto, Pengantar Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 194-198.

terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara maupun agama.<sup>13</sup>

Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas menjadi pendorong utama perubahan ini. Implikasi nyata dari arus modernitas adalah kehidupan yang kian mekanis. Interaksi antara satu orang dengan orang lainnya lebih didasari oleh kepentingan, bukan ketulusan<sup>14</sup>

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “movera” yang berarti bergerak. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kesiapan khusus dari individu untuk melakukan serangkaian perilaku yang ditujukan untuk mencapai beberapa sasaran.<sup>15</sup> Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yakni “movere” yang berarti

---

<sup>13</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7-9.

<sup>14</sup> Ngainun Naim, Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 207.

<sup>15</sup> Riswandi, Psikologi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 97.



“menggerakkan”.<sup>16</sup> Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu motivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan

---

<sup>16</sup> Dwi Prasetia Danarjati, Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 77.

bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>17</sup>

Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai

---

<sup>17</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),319-320.

<sup>18</sup> Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 259.

keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mencoba memengaruhi seseorang agar melakukan yang kita inginkan. Dengan kata lain adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dirumuskan motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.<sup>21</sup> Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.<sup>22</sup>

#### **b. Sumber Motivasi Peserta Didik**

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi

---

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),320.

<sup>20</sup> Veithzal Rivai, Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 386.

<sup>21</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 276.

<sup>22</sup> Mustaqim, Abdul Wahab, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 72.

instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik.

#### 1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup> Itulah sebabnya motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

##### a. Minat

Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

##### b. Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>23</sup> Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 260.

### c. Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Motivasi pada dasarnya memang sudah ada di dalam diri setiap peserta didik.<sup>24</sup> Contohnya bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.<sup>25</sup> Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.<sup>26</sup>

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.

---

<sup>24</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 167-168.

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 90.

<sup>26</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 262.

<sup>27</sup> Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.<sup>28</sup>

Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik dengan motivasi instrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin taunya, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan<sup>29</sup>.

### **c. Tujuan Motivasi**

Tujuan Motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

### **d. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Peserta Didik**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivas

---

<sup>27</sup> Ibid, 262.

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 91.

<sup>29</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 168.

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 73.

tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik adalah:

1. Mendorong Berbuat

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

2. Menentukan Arah Perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3. Menyeleksi Perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyingkirkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4. Pendorong Usaha dan Pencapaian Prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Terdapat tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu

usaha, ketekunan, dan arah masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Usaha (effort)

Merupakan kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam menunaikan tugasnya.

2. Ketekunan (persistence)

Ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

3. Arah (direction)

Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya<sup>31</sup>.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik**

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

1. Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka

---

<sup>31</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: CV Alfabeta, 2014),169-170.



peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya melayani suami, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

## 3. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan, sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

## 4. Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

#### 5. Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

#### 6. Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologi peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Misalnya peserta didik yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan jarak antara rumah dan sekolah jauh sehingga lelah diperjalanan.

#### 7. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

#### 8. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

#### 9. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

#### 10. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, semangat belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, H. Rismi Somad Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 181-183.

## **f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

### **1. Memberi Angka**

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

### **2. Hadiah**

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan/kenangan/cenderamata.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya.

### 3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bersemangat belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

### 4. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

### 5. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar

yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

#### 6. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

#### 7. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran.

Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan

hukuman berupa membersihkan kelas, menyiangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, menghafal sebuah atau beberapa ayat Al-Quran, menghafal beberapa kosakata bahasa Arab atau bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

#### 8. Keinginan untuk Belajar

Keinginan untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berkeinginan untuk belajar.

#### 9. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

#### 10. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, di rasakan anak sangat berguna dan

menguntungkan, sehingga menimbulkan keinginan untuk belajar.

#### **g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

##### **1. Memberikan Semangat Anak Didik**

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan semangat anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

##### **2. Memberikan Harapan Realistis**

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis



setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.<sup>33</sup>

3. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.<sup>34</sup>

4. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian atau angka yang baik), atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.<sup>35</sup>

#### **h. Prinsip-prinsip Motivasi**

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 158-169.

<sup>34</sup> Nana Syaoidih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 71.

<sup>35</sup> Haryu Islamuddin Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 265.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>36</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Nur Halimah, dengan NIM 210612148 tahun 2016 Mahasiswi STAIN PONOROGO dengan judul “Kontribusi pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma’arif Singosaren Ponorogo”.

Dengan kesimpulan :

1. Bentuk-bentuk pemberian reward adalah: a) bentuk gestural seperti menuliskan nama di papan tulis, memandang dan tersenyum, b) bentuk verbal seperti: ekspresi pujian, menunjukkan kebaikan, menganggap guru bagian dari murid, bentuk pengakuan, motivasi, perlakuan istimewa dan c) bentuk material seperti : memberi hadiah berupa barang atau uang.
2. Bentuk-bentuk pemberian punishment adalah: mendapat teguran, siswa yang tidak mengerjakan PR di suruh mengerjakan di luar kelas, siswa yang ramai dan bermain sendiri ketika pelajaran maka anak tersebut dipindah

---

<sup>36</sup> Nyayu Khodijah Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 157.

tempat duduknya di belakang sendiri dan atau mengulang kembali materi yang disampaikan guru.

3. Motivasi belajar siswa setelah mendapat reward adalah: baik dengan menggunakan indikator siswa menjadi lebih semangat belajar, keaktifan dan perhatian siswa semakin meningkat, timbul dorongan rasa ingin tahu. Dorongan rasa percaya diri, dorongan berhasil, dan membangkitkan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.
4. Motivasi belajar siswa setelah mendapat punishment adalah: siswa yang dulunya malas, kurang konsen mengikuti pelajaran, ramai sendiri saat pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sering membuat gaduh di dalam kelas setelah diberi hukuman sesuai dengan kesalahannya seperti diberi teguran, maju di depan kelas, mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, dipindah duduk paling belakang, dan mengerjakan tugas di luar kelas sekarang menjadi meningkat lagi.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian di atas menjelaskan bagaimana kontribusi pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian menjelaskan pembentukan karakter

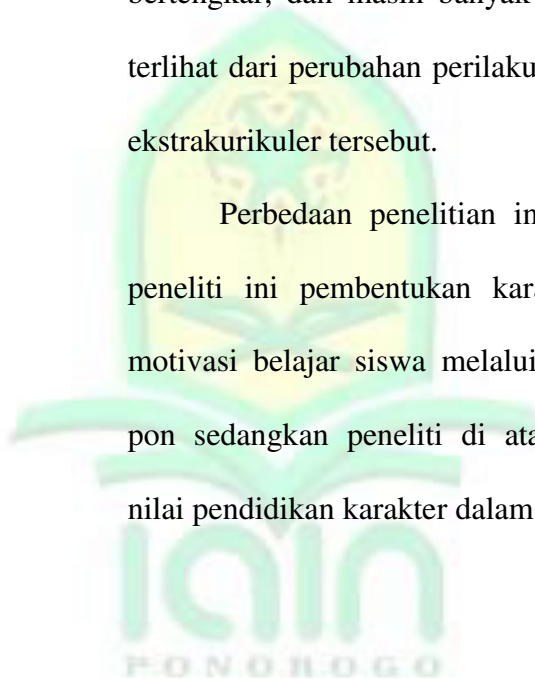
dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim ahad pon.

Dan Awing Munawirul Sukron, Mahasiswa PGMI STAIN PONOROGO tahun 2016 dengan judul Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Futsal di SDN 1 NOLOGATEN Tahun 2014/2015, dengan kesimpulan:

1. Penanaman nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Nologaten Ponorogo adalah dengan cara menanamkan beberapa nilai pendidikan karakter yang bisa dimasukkan dalam ekstrakurikuler tersebut. Seperti menanamkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu, karakter cinta kepada Allah dengan berdoa sebelum dan sesudah latihan, karakter tanggung jawab dengan mengerti peran dia di lapangan, kemudian memasukkan nilai karakter dalam teknik-teknik futsal yang mana karakter tersebut memang sangat diperlukan dalam permainan futsal, yang kemudian menerapkannya ketika pertandingan.
2. Dampak dari internalisasi nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Nologaten

Ponorog sangat positif dan itu bisa terlihat ditempat latihan, di lingkungan sekolah, masyarakat dan juga di dalam kelas. Dampak yang dimaksud adalah datang jadi tepat waktu, semakin percaya diri, semakin kompak, lebih menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar, dan masih banyak lagi. Dampak itu juga terlihat dari perubahan perilaku yang baik para peserta ekstrakurikuler tersebut.

Perbedaan penelitian ini diatas adalah bahwa peneliti ini pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim ahad pon sedangkan peneliti di atas melalui internalisasi nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler futsal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>37</sup> Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),6.

<sup>38</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),87.

### **b. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab perananan penelitian yang menentukan keseluruhan skenaronya.<sup>39</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

### **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun. Lokasi ini dipilih karena MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mukim Ahad Pon menjadi fokus peneliti.

### **d. Sumber Data**

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Salah satu data yang biasa digunakan sebagai sumber informasi adalah dokumen, sehingga dalam penelitian kualitatif ada yang menggunakan dokumentatif. Demikian

---

<sup>39</sup> Lexy Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 164.

pula, dengan naskah yang merupakan sumber informasi yang tidak berbeda dengan dokumen keduanya merupakan sumber data tertulis.<sup>40</sup>

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab bagi penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).<sup>41</sup>

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman

---

<sup>40</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009),117.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016),46.



umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>42</sup>

#### **b. Observasi**

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>43</sup>

#### **b. Teknik Analisa Data**

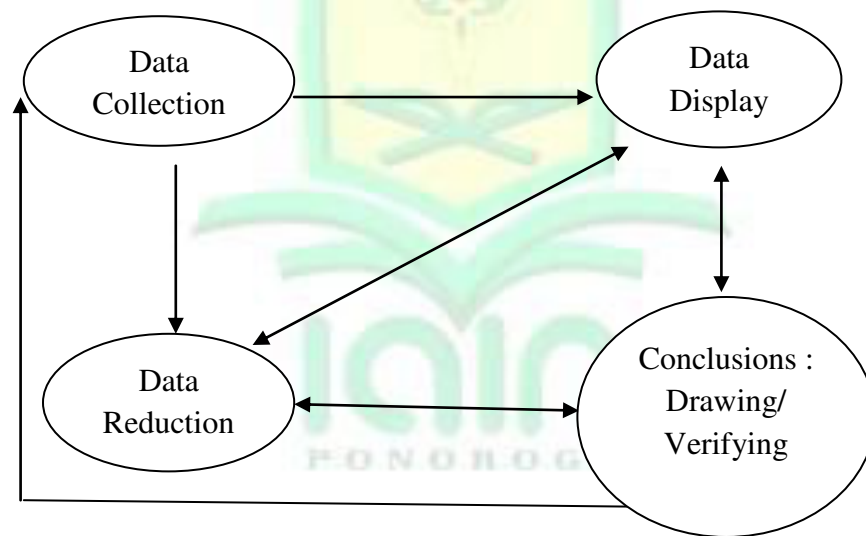
Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

<sup>42</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),131.

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 220.

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.<sup>44</sup> Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Interaktif Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1

#### a. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Pekodean data adalah peneliti memberikan nama atau

<sup>44</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),237.

penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap atau lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman mengajukan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian. Miles dan Huberman tidak menganjurkan menggunakan cara-cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matriks lebih efektif.

c. Menarik Kesimpulan

Tahap menarik kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan di ambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan

penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahap itu, harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.<sup>45</sup>

### c. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian data kualitatif adalah menggunakan:

#### a. Peneliti Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai

---

<sup>45</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),178-181.

<sup>46</sup> Lexy J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2009),

kejenuhan pengumpulan data tercapai. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksudnya adalah:

- 1) Dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.
- 2) Dengan terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.<sup>47</sup>

b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, artinya jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

---

<sup>47</sup> Ibid, 328.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan memakai sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun hal ini dapat dicapai dengan jalan.<sup>48</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun teknik triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>48</sup> Ibid, 331.

Pemanfaatan peneliti lain berguna dalam mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.<sup>49</sup>

#### **d. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

##### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahap ini meliputi menyusun rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

---

<sup>49</sup> Ibid, 332.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Meleong, Metodologi Penelitian, 215-216.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI plus Bahrul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum terletak di desa Krandegan, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Letaknya sangat strategis karena terletak pada suatu tempat yang situasinya tenang sehingga keselamatan anak juga terjaga, disebabkan jauh dari jalan raya. Di depan Madrasah ada sebuah masjid, sehingga memudahkan pendidik untuk mengadakan praktek-praktek peribadatan dan memudahkan pula untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada anak.

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun didirikan pada tahun 1966 di bawah naungan Departemen Agama RI dengan piagam Madrasah nomor: L/M/3/08/A/1978 dengan status terdaftar. Pada tahun 1994 berdasarkan keputusan kepala kantor departemen agama Kabupaten Madiun nomor: Mm.01/05.00/HK.00/3794/1994, tanggal 18 Juni 1994 jenjang Akreditasi MI plus Bahrul Ulum dengan status diakui.

Pada tahun 2000 berdasarkan hasil Akreditasi madrasah yang dilakukan dewan akreditasi Madrasah Kabupaten Madiun nomor: Mm.01/05.00KP.00/910/SK/2000 memberikan status disamakan. Pada tahun 2006 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan

dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Jawa Timur nomor: B/Kw.13.4/MI/1914/2006 memberikan status Terakreditasi Peringkat B. Kemudian berdasarkan hasil akreditasi sekarang sudah diberikan status terakreditasi peringkat A.

MI plus Bahrul Ulum telah mengalami pergantian kepala sekolah, untuk mengetahui kepala sekolah yang pernah menjabat dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1**  
**Urutan Kepala Madrasah**

No	Nama	Periode
1	K.H. Amir Anas	(1966-1980)
2	Imam Muhadji	(1980-1997)
3	Murmiati, S.Pd.I	(1997-2014)
4	Sri Kayatun, S.Pd.I	(2014-sekarang)

Sumber Data: Profil Madrasah 2017

## 2. Identitas MI plus Bahrul Ulum

Nama Madrasah : MI plus Bahrul Ulum

NSM : 111235190032

Yayasan : MI plus Bahrul Ulum

Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

Telephone : (0351) 3630303

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Terwujudnya generasi yang menguasai IPTEK, memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan Moral serta berwawasan lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, praktis, dan kreatif.
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keilmuan untuk membentuk pribadi yang bernilai dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan citra positif madrasah yang berwawasan kebangsaan guna mewujudkan generasi yang rohmatan lil'alamiin.
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual, dan moral.

### **4. Tujuan MI plus Bahrul Ulum**

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di MI plus Bahrul Ulum adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Madiun.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

#### **5. Kegiatan MI plus Bahrul Ulum**

MI plus Bahrul Ulum merupakan pendidikan berciri khas islam yang berintikan pendidikan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan menyeluruh yang menyentuh dimensi kemanusiaan yang mengintegrasikan nilai berbangsa dan beragama. Konsep integrasi ini menjadi program MI plus Bahrul Ulum yang diwujudkan dengan mengedepankan konsep 1) Bermain, sebagai hak anak pada usianya. 2) Belajarnya, yang menjadi hak setiap warga untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan 3) Beribadah, guna menempa spiritualitas anak sejak dini sebagai manusia yang mempunyai potensi spiritual.

Untuk mendukung hal tersebut di MI plus Bahrul Ulum melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah Pramuka, Mukim (Night Study Club),

MTQ, Tartil, Tahfidz, Kaligrafi, Bina Vokalis (Paduan Suara), Sholawat Al-Habsyi, Muhadhoroh (Pidato), Melukis, dan Club Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

## 6. Sarana dan Prasarana MI plus Bahrul Ulum

### a. Kondisi Sarana Penunjang dan Prasarana Sekolah

Ruang kelas sebanyak 9 ruang dengan kondisi baik 80% dan 20% rusak. Ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang koperasi, ruang perpustakaan, masjid, dan kantin masing-masing 1 ruang dengan kondisi 100% baik. Untuk kamar mandi/WC guru 1 dan siswa 3 semuanya dalam keadaan 100% baik. Gudang 1.

**Tabel 2**

### **Sarana dan Prasarana di MI plus Bahrul Ulum.**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas	9 rombel
Kepala Madrasah	1
Ruang Guru	1
Perpustakaan	1
Koperasi	1
Masjid	1
Kantin	1
WC	4
Gudang	1

b. Kondisi Peralatan Pembelajaran

Alat peraga PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS semuanya dalam keadaan 75% baik. Dari enam alat peraga olahraga yang dimiliki tiga diantaranya dalam keadaan 50% rusak. Alat peraga kesenian dan habsy masing-masing 100% dalam keadaan baik. Tenda Pramuka yang dimiliki hanya dua buah dan salah satunya dalam keadaan baik.

c. Kondisi Perabot di Sekolah

Dari semua perabot yang dimiliki oleh MI plus Bahrul Ulum, 75% dalam keadaan baik, dan 25% dalam keadaan kurang baik.

7. **Keadaan Tenaga Pendidik MI plus Bahrul Ulum**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah tenaga pendidik atau guru di MI plus Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun ajaran 2016/2017 adalah 13 orang. Dari orang tersebut yang memiliki pendidikan S2 ada 1 orang, S1 ada 12 orang. Adapun mengenai status kepegawaiannya, ada 2 orang menyandang status sebagai PNS, ada 9 orang yang menyandang status sebagai guru

tetap yayasan (GTY), ada 2 orang yang menyanggah status guru bantu.

**Tabel 3**

**Keadaan Guru MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

Ijasah tertinggi	Jumlah		
	PNS	GTY	GB
S2		1	
S1	2	8	2
D3	-	-	-
D2	-	-	-
D1	-	-	-
<b>Jumlah</b>	2	9	2

Sumber: Data Dikumentasi MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun

**8. Keadaan Peserta Didik MI plus Bahrul Ulum**

Dengan jumlah keseluruhan siswa di MI plus Bahrul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 206, 117 siswa dan 89 siswi. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini

**Tabel 4**

**Data Siswa MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1A	11	6	17
2	1B	10	9	19
3	2A	8	10	18
4	2B	12	7	19
5	3A	9	10	19

6	3B	10	6	16
7	4A	13	12	25
8	4B	15	6	21
9	5A	8	6	14
10	5B	6	6	12
11	6	15	11	26
<b>Jumlah</b>		117	89	206

Sumber: Data Dokumtasi yang diperoleh dari Arsip MI Plus Bahrul

Ulum Buluh Madiun

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pengembangan karakter siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun

Dalam sebuah lembaga atau yayasan banyak sekali alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu bersungguh-sungguh menjadikan tempat terbaik bagi pembentukan karakter. Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan bertanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru. Jadi rasanya jelas, mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Menurut ibu kepala sekolah :



Setiap pagi madrasah mengadakan pembiasaan seperti do'a pagi bersama-sama di halaman, kemudian sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar secara berjama'ah. Jadi kita melatih anak-anak melaksanakan sholat tepat pada waktunya.<sup>51</sup>

Dapat dipahami bahwa tujuan pertama pendidikan karakter adalah membentuk, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Menurut kepala sekolah tujuan pembentukan karakter yaitu :

Tujuan dalam pembentukan karakter: bisa melaksanakan sholat dengan kesadarannya sendiri tanpa dengan perintah dan paksaan orang lain. Anak-anak tertib dalam melaksanakan sholat dan tepat waktu serta dilaksanakan secara berjama'ah.<sup>52</sup>

Proses pembentukan karakter tidak sekedar dikhususkan mengenai perubahan tingkah laku dari yang jelek menuju tingkah laku yang baik, tetapi juga menyangkut keteladanan yang terus menerus diamalkan dalam praktik kehidupan. Dengan demikian pembentukan karakter bisa diyakini bisa menjadi alternatif dalam memecahkan krisis moral bangsa ini. Seperti yang diterangkan oleh ibu kepala sekolah:

Prosesnya setiap pagi kita membimbing dan membina anak-anak di dalam pembiasaan pagi yaitu menghafalkan do'a-do'a pagi, hadist, bacaan sholat. Kesimpulannya disini menjadikan anak berkarakter: Ditekankan pada sholatnya tertib, baik dan benar dalam sholat lima waktu. Anak-anak

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

mampu dan bisa melafalkan do'a-do'a dan bacaan-bacaan sholat dengan baik dan benar.<sup>53</sup>

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik, dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan mempunyai strategi yang kreatif. Seperti yang di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu ;

Strateginya sebagai pendidik, membimbing, memberikan ilmu dan menstransfer ilmu. Kelas satu sudah kita ajarkan tentang sopan santun. Cara menghormati bapak ibu guru, cara bergaul dengan teman, dan juga dilanjut dengan TPA atau baca tulis al-qur'an termasuk Madin. Diarahkan anak didik kita kebabatannya melalui kegiatan ekstra, ekstranya ada hadrah, MTQ, tahfidz, kaligrafi, melukis, paduan suara, club 3 bahasa dan muhadhoroh. Jadi anak-anak itu diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing yaitu dalam wadah kegiatan ekstra. setelah itu dilanjut untuk membentuk karakter anak yang baik, biar menjadi anak yang sholih sholihah itu dilanjut dengan kegiatan Madin di dalam Madin diajarkan akhlaqul lilbanin, Ngudi Susilo, Tajwid, Fiqih, dan tata krama<sup>54</sup>.

Peran guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, karena memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut ibu kepala sekolah yaitu:

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Peran guru sangat penting disini karena usia anak didik kita usia 7-12 tahun jadi anak-anak perlu bimbingan dari guru, jadi guru sangat berperan sekali dalam membimbing karakter anak. Selain menstransfer ilmu guru juga harus memberi contoh, baik tingkah laku, perbuatan, perkataan yang baik kepada anak-anak. Karena kita sadar bahwa seorang guru adalah publik figur untuk anak-anak. Anak-anak itu melihat, mengamati, dan meniru kepada bapak ibu guru yang ada di MI Bahrul Ulum.<sup>55</sup>

Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Maka dari itu peran utama guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan.

Lembaga karakter yang ditanamkan dilembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam membentuk karakter siswa yang paripurna seperti yang di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu :

Manfaat dari pembentukan karakter: Anak-anak menghormati orang tua dan guru, anak-anak bisa menjadi seorang pemimpin karena di dalam pembentukan karakter ini kita juga melatih anak-anak untuk menjadi pemimpin, contohnya memimpin di dalam tahlil, doa dan handle semua acara di Ahad Pon. Anak-anak belajar menjadi seorang pemimpin agar hidup rukun dan tolong menolong sesama teman.<sup>56</sup>

Maka dari pendidikan karakter bersifat kontinu sehingga harus selalu upgrade dan tidak bisa sekali ajar saja seperti ilmu pengetahuan lainnya.

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Mungkin banyak yang bertanya-tanya tentang dampak dari pendidikan karakter, dengan pembentukan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut bapak guru yaitu dampak positif dari pembentukan karakter:

Dampak positif di lingkungan masyarakat sekitar, anak sudah siap pakai, maksudnya apabila masyarakat ada hajatan, gawe doa-doa kecil-kecilan sudah siap, karena di madrasah sudah diajarkan pembiasaan itu dengan doa-doa harian setiap pagi. Sedangkan di lingkungan madrasah anak-anak mudah di kendalikan. Apabila berbuat tidak benar mudah di kendalikan, mudah di ingatkan gampang, tidak terlalu banyak protes karena sudah ditanamkan.<sup>57</sup>

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bersikap dan bertindak. Pembentukan karakter pada seseorang anak tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat anak bersosialisasi. Seperti yang di jelaskan ibu kepala sekolah yaitu:

Dampak negatif karena pembentukan karakter memerlukan waktu yang tidak sedikit. Karena full day, selain sekolah pagi ada yang sampai sekolah sore di lanjut Madin yang di dalamnya itu kita mengajarkan tentang tata krama, akhlak dan ibadah. Segi negatifnya itu ada satu dua anak yang sering ijin tidak mengikuti Madin.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara kode 3/1-2/G/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Oleh karena itu anak harus senantiasa dijaga supaya anak tumbuh dengan karakter dan pribadi yang baik. Mengenai kendala dalam pembentukan karakter. Di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu:

Kendalanya kita sudah berusaha semaksimal mungkin di dalam madrasah menjadikan anak-anak yang berkarakter, yang mempunyai ciri khas, yang bisa dan mampu untuk melaksanakan seperti yang kita kehendaki. Tetapi di rumah tidak ada tindak lanjut yang bisa mendukung kegiatan di madrasah. Contoh kita tekankan di madrasah anak-anak itu harus tertib sholat. Tetapi di rumah banyak orang tua yang tidak sholat, atau tidak membimbing putra-putrinya dalam sholat. Itu segi negatifnya.<sup>59</sup>

Maka dari itu memang awal-awal sulit untuk menjadikan anak-anak berkarakter, tapi lama kelamaan dengan sabar dan kegigihan guru- guru dalam membimbing anak- anak maka lama kelamaan anak-anak muncul rasa percaya diri dan tanggung jawabnya sebagai muslim dengan sendirinya tanpa ada paksaan dan tekanan, contoh, di rumah anak-anak sudah terbiasa sholat 5 waktu tanpa di perintah, bahkan sudah ada beberapa anak yang mulai berani mengingatkan orangtuanya yang tidak sholat.

## **2. Peningkatan motivasi belajar siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai maka dari itu seorang guru harus selayaknya memberikan sebuah dorongan motivasi terhadap diri mereka untuk

---

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

meningkatkan prestasi didalam mereka belajar melalui kegiatan yang mendukung. Seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah yaitu:

Kegiatan yang mendukung peningkatan motivasi belajar. Selain kita belajar di dalam kelas, kita juga belajar di luar kelas, dan kita juga mengadakan pembelajaran itu menggunakan alat peraga seperti monitor, menonton film, dan demonstrasi. Demonstrasi seperti sholat berjama'ah kita lakukan dengan senang dan enjoy. Tadabur alam adalah salah satu program di lembaga kami yaitu untuk mengenalkan anak-anak kepada ciptaan Tuhan. Serta Banyak kegiatan mendukung peningkatan motivasi belajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler: qiro'ah, tahfidz, hadroh, kaligrafi, melukis, paduan suara ,pramuka, mukim Ahad Pon..<sup>60</sup>

Guru dalam memotivasi siswa agar berprestasi pada mata pelajaran yang diajarnya sangatlah besar oleh karena itu guru perlu langkah-langkah dalam peningkatan motivasi siswa, seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah dan bapak guru yaitu:

Langkah-langkahnya yaitu kita selalu memberikan pelayananan ke anak dengan semaksimal mungkin. Selain KBM kita juga memberikan anak-anak ekstra, dan di dalam ekstra kita mendatangkan guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Dan kita membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Jadi anak yang belajar di lembaga ini selain mampu dan bisa di bidang akademik, juga bisa mengembangkan bakatnya di dalam ekstra.<sup>61</sup>

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan. Maka dari strategi dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tepat. Seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah yaitu :

Disini yang pertama kita adakan les jam 0, untuk kelas 6. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, untuk meningkatkan prestasi anak

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

menjelang ujian kita adakan les pagi jam 0 sebelum jam KBM. Mengikuti lomba-lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah), lomba AKSIOMA yang di adakan oleh madrasah. Jadi kita bisa melihat dan bisa meningkatkan motivasi belajar anak dalam persaingan perlombaan tersebut.<sup>62</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang di jelaskan bapak guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Mukim Ahad Pon yaitu:

Motivasinya diberikan sanksi apabila tidak hadir. Sanksi berupa sanksi sosial bukan sanksi moral. Sanksi saya kalau tidak datang mukim, saya suruh baca istighfar 1000x. tapi kalau gak datang ditambah membaca tasbih 1000x, kalau ada yang gak datang lagi di suruh membaca ayat kursi 100x, itu motivasi saya, biar anak-anak itu mau, entah anak-anak takut pada sanksinya atau bagaimana, yang penting saya memberi sanksi agar anak-anak aktif dalam mukim.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara kode 3/1-2/G/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Data Tentang Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, MI plus Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang mempertimbangkan karakter siswanya. Maka dari itu sekolah memberikan program Mukim Ahad Pon sebagai bentuk salah satu pembentukan karakter.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Sementara di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung keras dan berani mati.<sup>64</sup>

Program dari pembentukan karakter di MI Plus Bahrul Ulum. Pendidikan karakter sangat ditonjolkan karena untuk mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi generasi yang bermartabat. Di MI Plus Bahrul

---

<sup>64</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),41-43.



dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Jawa Timur nomor: B/Kw.13.4/MI/1914/2006 memberikan status Terakreditasi Peringkat B. Kemudian berdasarkan hasil akreditasi sekarang sudah diberikan status terakreditasi peringkat A.

MI plus Bahrul Ulum telah mengalami pergantian kepala sekolah, untuk mengetahui kepala sekolah yang pernah menjabat dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1**  
**Urutan Kepala Madrasah**

No	Nama	Periode
1	K.H. Amir Anas	(1966-1980)
2	Imam Muhadji	(1980-1997)
3	Murmiati, S.Pd.I	(1997-2014)
4	Sri Kayatun, S.Pd.I	(2014-sekarang)

Sumber Data: Profil Madrasah 2017

## 2. Identitas MI plus Bahrul Ulum

Nama Madrasah : MI plus Bahrul Ulum

NSM : 111235190032

Yayasan : MI plus Bahrul Ulum

Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

Telephone : (0351) 3630303

## **9. Visi dan Misi**

### **c. Visi**

Terwujudnya generasi yang menguasai IPTEK, memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan Moral serta berwawasan lingkungan.

### **d. Misi**

- 5) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, praktis, dan kreatif.
- 6) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keilmuan untuk membentuk pribadi yang bernilai dan berakhlak mulia.
- 7) Meningkatkan citra positif madrasah yang berwawasan kebangsaan guna mewujudkan generasi yang rohmatan lil'alamiin.
- 8) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual, dan moral.

## **10. Tujuan MI plus Bahrul Ulum**

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di MI plus Bahrul Ulum adalah:

- 5) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Madiun.
- 7) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 8) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

### **11. Kegiatan MI plus Bahrul Ulum**

MI plus Bahrul Ulum merupakan pendidikan berciri khas islam yang berintikan pendidikan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan menyeluruh yang menyentuh dimensi kemanusiaan yang mengintegrasikan nilai berbangsa dan beragama. Konsep integrasi ini menjadi program MI plus Bahrul Ulum yang diwujudkan dengan mengedepankan konsep 1) Bermain, sebagai hak anak pada usianya. 2) Belajarnya, yang menjadi hak setiap warga untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan 3) Beribadah, guna menempa spiritualitas anak sejak dini sebagai manusia yang mempunyai potensi spiritual.

Untuk mendukung hal tersebut di MI plus Bahrul Ulum melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah Pramuka, Mukim (Night Study Club),

MTQ, Tartil, Tahfidz, Kaligrafi, Bina Vokalis (Paduan Suara), Sholawat Al-Habsyi, Muhadhoroh (Pidato), Melukis, dan Club Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

## 12. Sarana dan Prasarana MI plus Bahrul Ulum

### d. Kondisi Sarana Penunjang dan Prasarana Sekolah

Ruang kelas sebanyak 9 ruang dengan kondisi baik 80% dan 20% rusak. Ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang koperasi, ruang perpustakaan, masjid, dan kantin masing-masing 1 ruang dengan kondisi 100% baik. Untuk kamar mandi/WC guru 1 dan siswa 3 semuanya dalam keadaan 100% baik. Gudang 1.

**Tabel 2**

### **Sarana dan Prasarana di MI plus Bahrul Ulum.**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas	9 rombel
Kepala Madrasah	1
Ruang Guru	1
Perpustakaan	1
Koperasi	1
Masjid	1
Kantin	1
WC	4
Gudang	1

e. Kondisi Peralatan Pembelajaran

Alat peraga PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS semuanya dalam keadaan 75% baik. Dari enam alat peraga olahraga yang dimiliki tiga diantaranya dalam keadaan 50% rusak. Alat peraga kesenian dan habsy masing-masing 100% dalam keadaan baik. Tenda Pramuka yang dimiliki hanya dua buah dan salah satunya dalam keadaan baik.

f. Kondisi Perabot di Sekolah

Dari semua perabot yang dimiliki oleh MI plus Bahrul Ulum, 75% dalam keadaan baik, dan 25% dalam keadaan kurang baik.

**13. Keadaan Tenaga Pendidik MI plus Bahrul Ulum**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah tenaga pendidik atau guru di MI plus Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun ajaran 2016/2017 adalah 13 orang. Dari orang tersebut yang memiliki pendidikan S2 ada 1 orang, S1 ada 12 orang. Adapun mengenai status kepegawaiannya, ada 2 orang menyandang status sebagai PNS, ada 9 orang yang menyandang status sebagai guru

tetap yayasan (GTY), ada 2 orang yang menyangand status guru bantu.

**Tabel 3**

**Keadaan Guru MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

Ijasah tertinggi	Jumlah		
	PNS	GTY	GB
S2		1	
S1	2	8	2
D3	-	-	-
D2	-	-	-
D1	-	-	-
<b>Jumlah</b>	2	9	2

Sumber: Data Dikumentasi MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun

**14. Keadaan Peserta Didik MI plus Bahrul Ulum**

Dengan jumlah keseluruhan siswa di MI plus Bahrul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 206, 117 siswa dan 89 siswi. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini

**Tabel 4**

**Data Siswa MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1A	11	6	17
2	1B	10	9	19
3	2A	8	10	18
4	2B	12	7	19
5	3A	9	10	19

6	3B	10	6	16
7	4A	13	12	25
8	4B	15	6	21
9	5A	8	6	14
10	5B	6	6	12
11	6	15	11	26
<b>Jumlah</b>		117	89	206

Sumber: Data Dokumtasi yang diperoleh dari Arsip MI Plus Bahrul

Ulum Buluh Madiun

### C. Deskripsi Data Khusus

#### 3. Pengembangan karakter siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun

Dalam sebuah lembaga atau yayasan banyak sekali alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu bersungguh-sungguh menjadikan tempat terbaik bagi pembentukan karakter. Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan bertanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru. Jadi rasanya jelas, mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Menurut ibu kepala sekolah :

Setiap pagi madrasah mengadakan pembiasaan seperti do'a pagi bersama-sama di halaman, kemudian sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar secara berjama'ah. Jadi kita melatih anak-anak melaksanakan sholat tepat pada waktunya.<sup>65</sup>

Dapat dipahami bahwa tujuan pertama pendidikan karakter adalah membentuk, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Menurut kepala sekolah tujuan pembentukan karakter yaitu :

Tujuan dalam pembentukan karakter: bisa melaksanakan sholat dengan kesadarannya sendiri tanpa dengan perintah dan paksaan orang lain. Anak-anak tertib dalam melaksanakan sholat dan tepat waktu serta dilaksanakan secara berjama'ah.<sup>66</sup>

Proses pembentukan karakter tidak sekedar dikhususkan mengenai perubahan tingkah laku dari yang jelek menuju tingkah laku yang baik, tetapi juga menyangkut keteladanan yang terus menerus diamalkan dalam praktik kehidupan. Dengan demikian pembentukan karakter bisa diyakini bisa menjadi alternatif dalam memecahkan krisis moral bangsa ini. Seperti yang diterangkan oleh ibu kepala sekolah:

Prosesnya setiap pagi kita membimbing dan membina anak-anak di dalam pembiasaan pagi yaitu menghafalkan do'a-do'a pagi, hadist, bacaan sholat. Kesimpulannya disini menjadikan anak berkarakter: Ditekankan pada sholatnya tertib, baik dan benar dalam sholat lima waktu. Anak-anak

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.



mampu dan bisa melafalkan do'a-do'a dan bacaan-bacaan sholat dengan baik dan benar.<sup>67</sup>

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik, dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan mempunyai strategi yang kreatif. Seperti yang di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu ;

Strateginya sebagai pendidik, membimbing, memberikan ilmu dan menstransfer ilmu. Kelas satu sudah kita ajarkan tentang sopan santun. Cara menghormati bapak ibu guru, cara bergaul dengan teman, dan juga dilanjut dengan TPA atau baca tulis al-qur'an termasuk Madin. Diarahkan anak didik kita kebabatannya melalui kegiatan ekstra, ekstranya ada hadrah, MTQ, tahfidz, kaligrafi, melukis, paduan suara, club 3 bahasa dan muhadhoroh. Jadi anak-anak itu diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing yaitu dalam wadah kegiatan ekstra. setelah itu dilanjut untuk membentuk karakter anak yang baik, biar menjadi anak yang sholih sholihah itu dilanjut dengan kegiatan Madin di dalam Madin diajarkan akhlaqul lilbanin, Ngudi Susilo, Tajwid, Fiqih, dan tata krama<sup>68</sup>.

Peran guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, karena memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut ibu kepala sekolah yaitu:

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Peran guru sangat penting disini karena usia anak didik kita usia 7-12 tahun jadi anak-anak perlu bimbingan dari guru, jadi guru sangat berperan sekali dalam membimbing karakter anak. Selain menstransfer ilmu guru juga harus memberi contoh, baik tingkah laku, perbuatan, perkataan yang baik kepada anak-anak. Karena kita sadar bahwa seorang guru adalah publik figur untuk anak-anak. Anak-anak itu melihat, mengamati, dan meniru kepada bapak ibu guru yang ada di MI Bahrul Ulum.<sup>69</sup>

Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Maka dari itu peran utama guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan.

Lembaga karakter yang ditanamkan dilembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam membentuk karakter siswa yang paripurna seperti yang di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu :

Manfaat dari pembentukan karakter: Anak-anak menghormati orang tua dan guru, anak-anak bisa menjadi seorang pemimpin karena di dalam pembentukan karakter ini kita juga melatih anak-anak untuk menjadi pemimpin, contohnya memimpin di dalam tahlil, doa dan handle semua acara di Ahad Pon. Anak-anak belajar menjadi seorang pemimpin agar hidup rukun dan tolong menolong sesama teman.<sup>70</sup>

Maka dari pendidikan karakter bersifat kontinu sehingga harus selalu upgrade dan tidak bisa sekali ajar saja seperti ilmu pengetahuan lainnya.

---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Mungkin banyak yang bertanya-tanya tentang dampak dari pendidikan karakter, dengan pembentukan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut bapak guru yaitu dampak positif dari pembentukan karakter:

Dampak positif di lingkungan masyarakat sekitar, anak sudah siap pakai, maksudnya apabila masyarakat ada hajatan, gawe doa-doa kecil-kecilan sudah siap, karena di madrasah sudah diajarkan pembiasaan itu dengan doa-doa harian setiap pagi. Sedangkan di lingkungan madrasah anak-anak mudah di kendalikan. Apabila berbuat tidak benar mudah di kendalikan, mudah di ingatkan gampang, tidak terlalu banyak protes karena sudah ditanamkan.<sup>71</sup>

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bersikap dan bertindak. Pembentukan karakter pada seseorang anak tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat anak bersosialisasi. Seperti yang di jelaskan ibu kepala sekolah yaitu:

Dampak negatif karena pembentukan karakter memerlukan waktu yang tidak sedikit. Karena full day, selain sekolah pagi ada yang sampai sekolah sore di lanjut Madin yang di dalamnya itu kita mengajarkan tentang tata krama, akhlak dan ibadah. Segi negatifnya itu ada satu dua anak yang sering ijin tidak mengikuti Madin.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara kode 3/1-2/G/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

Oleh karena itu anak harus senantiasa dijaga supaya anak tumbuh dengan karakter dan pribadi yang baik. Mengenai kendala dalam pembentukan karakter. Di ungkapkan ibu kepala sekolah yaitu:

Kendalanya kita sudah berusaha semaksimal mungkin di dalam madrasah menjadikan anak-anak yang berkarakter, yang mempunyai ciri khas, yang bisa dan mampu untuk melaksanakan seperti yang kita kehendaki. Tetapi di rumah tidak ada tindak lanjut yang bisa mendukung kegiatan di madrasah. Contoh kita tekankan di madrasah anak-anak itu harus tertib sholat. Tetapi di rumah banyak orang tua yang tidak sholat, atau tidak membimbing putra-putrinya dalam sholat. Itu segi negatifnya.<sup>73</sup>

Maka dari itu memang awal-awal sulit untuk menjadikan anak-anak berkarakter, tapi lama kelamaan dengan sabar dan kegigihan guru- guru dalam membimbing anak- anak maka lama kelamaan anak-anak muncul rasa percaya diri dan tanggung jawabnya sebagai muslim dengan sendirinya tanpa ada paksaan dan tekanan, contoh, di rumah anak-anak sudah terbiasa sholat 5 waktu tanpa di perintah, bahkan sudah ada beberapa anak yang mulai berani mengingatkan orangtuanya yang tidak sholat.

#### **4. Peningkatan motivasi belajar siswa di MI plus Bahrul Ulum Buluh Madiun**

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai maka dari itu seorang guru harus selayaknya memberikan sebuah dorongan motivasi terhadap diri mereka untuk

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

meningkatkan prestasi didalam mereka belajar melalui kegiatan yang mendukung. Seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah yaitu:

Kegiatan yang mendukung peningkatan motivasi belajar. Selain kita belajar di dalam kelas, kita juga belajar di luar kelas, dan kita juga mengadakan pembelajaran itu menggunakan alat peraga seperti monitor, menonton film, dan demonstrasi. Demonstrasi seperti sholat berjama'ah kita lakukan dengan senang dan enjoy. Tadabur alam adalah salah satu program di lembaga kami yaitu untuk mengenalkan anak-anak kepada ciptaan Tuhan. Serta Banyak kegiatan mendukung peningkatan motivasi belajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler: qiro'ah, tahfidz, hadroh, kaligrafi, melukis, paduan suara ,pramuka, mukim Ahad Pon..<sup>74</sup>

Guru dalam memotivasi siswa agar berprestasi pada mata pelajaran yang diajarnya sangatlah besar oleh karena itu guru perlu langkah-langkah dalam peningkatan motivasi siswa, seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah dan bapak guru yaitu:

Langkah-langkahnya yaitu kita selalu memberikan pelayananan ke anak dengan semaksimal mungkin. Selain KBM kita juga memberikan anak-anak ekstra, dan di dalam ekstra kita mendatangkan guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Dan kita membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Jadi anak yang belajar di lembaga ini selain mampu dan bisa di bidang akademik, juga bisa mengembangkan bakatnya di dalam ekstra.<sup>75</sup>

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan. Maka dari strategi dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tepat. Seperti yang dijelaskan ibu kepala sekolah yaitu :

Disini yang pertama kita adakan les jam 0, untuk kelas 6. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, untuk meningkatkan prestasi anak

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

menjelang ujian kita adakan les pagi jam 0 sebelum jam KBM. Mengikuti lomba-lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah), lomba AKSIOMA yang di adakan oleh madrasah. Jadi kita bisa melihat dan bisa meningkatkan motivasi belajar anak dalam persaingan perlombaan tersebut.<sup>76</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang di jelaskan bapak guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Mukim Ahad Pon yaitu:

Motivasinya diberikan sanksi apabila tidak hadir. Sanksi berupa sanksi sosial bukan sanksi moral. Sanksi saya kalau tidak datang mukim, saya suruh baca istighfar 1000x. tapi kalau gak datang ditambah membaca tasbih 1000x, kalau ada yang gak datang lagi di suruh membaca ayat kursi 100x, itu motivasi saya, biar anak-anak itu mau, entah anak-anak takut pada sanksinya atau bagaimana, yang penting saya memberi sanksi agar anak-anak aktif dalam mukim.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara kode 1/1-2/KS/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara kode 3/1-2/G/IV/2017 dalam lampiran skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI plus Bahrul Ulum Tahun 2016/2017

1. Pengembangan karakter siswa di MI plus Bahrul Ulum sangat penting karena untuk mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi generasi yang bermartabat. Dibutuhkan program sekolah untuk menunjang siswa yang berkarakter. Untuk mengembangkan karakter siswa itu guru melakukan beberapa hal seperti pembiasaan do'a, tahlil, sholat dhuha, mukim (study night club) dan berbagai ekstra lainnya.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa di MI plus Bahrul Ulum adalah melalui kegiatan mukim Ahad Pon, di dalam kegiatan mukim Ahad Pon tersebut sudah dikemas beberapa kegiatan penunjang seperti tahlil, do'a, sholat sunnah, sholat fardlu dan pengembangan bakat lainnya. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, contoh MC, qiro'ah, hadroh dan memimpin tahlil, baik tahlil di kegiatan sekolah, lingkungan maupun ketika berta'ziah di luar lingkungan. Di dalam kegiatan tersebut guru menjadwal beberapa kegiatan yang dilaksanakan disetiap Ahad Pon, salah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Beni Ahmad Saebani, Afifuddin,. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djaali, Psikologi Pendidikan Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Donni Juni Priansa, dan Euis Karwati. Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dwi Prasetya Danarjati, Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hariyanto, dan Muchlas Samani. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Islamuddin, Haryu. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Jakarta:Puskom, 2010.



- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniawan. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Majid, Abdul. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Meoleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mohammad. Takdir Ilahi Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Naim, Ngainun. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, Nanang. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Riswandi. Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rivai, Veithzal. Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Saptono. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Salagita: Erlangga Group, 2011.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaoidih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013.

Tim Penyusun. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016.

Usman, Husaini. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi. 4 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

